

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah individu yang mengalami tumbuh kembang, mempunyai kebutuhan biologis, psikologis dan spiritual yang harus dipenuhi. Anak memiliki suatu ciri yang khas yaitu selalu tumbuh dan berkembang secara teratur, saling berkaitan, dan berkesinambungan dimulai sejak konsepsi sampai dewasa. Karakteristik tumbuh kembang spesifik terhadap usia anak pada anak usia prasekolah, pertumbuhan berlangsung dengan stabil, terjadi perkembangan dengan aktivitas jasmani yang bertambah dan meningkatnya keterampilan dan proses berpikir.<sup>1</sup>

Pada umumnya orang berpendapat bahwa masa kanak-kanak adalah masa terpanjang dalam rentang kehidupan seseorang, saat individu di mana relatif tidak berdaya dan tergantung dengan orang lain. Masa kanak-kanak dimulai setelah bayi yang penuh dengan ketergantungan, yaitu kira-kira 1 tahun sampai anak matang secara seksual, kira-kira 13 tahun untuk wanita dan 14 tahun untuk laki-laki.

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan manusia untuk mengembangkan keterampilan dan potensi yang dimilikinya melalui kegiatan pembelajaran yang mencakup pembelajaran informal, formal dan nonformal. Pendidikan kita dapatkan dari pendidikan sejak usia dini sampai pendidikan di jenjang perguruan tinggi. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan

---

<sup>1</sup> Fitriah Hayati, *Peningkatan Kreativitas Bermain Musik Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Menggunakan Barang Bekas*, Jurnal Pendidikan, Volume 1, Nomor 2, Januari – Juni 2016, h. 87

komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.<sup>2</sup>

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan investasi yang amat besar bagi keluarga dan juga bagi bangsa. Betapa bahagianya orangtua yang melihat anak-anaknya berhasil, baik dalam pendidikan, dalam keluarga, dan masyarakat, maupun dalam karir. Pentingnya pendidikan anak usia dini tidak perlu diragukan lagi. Para ahli maupun masyarakat umum lazimnya sudah mengakui betapa pentingnya pendidikan yang diberikan kepada anak-anak sejak dini.

Pendidikan anak usia dini pada hakekatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini menempelkan kertas perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi motorik, fisik, bahasa, kognitif dan sosial emosional.

Pendidikan dalam keluarga dianjurkan dengan pendidikan yang berlangsung di luar rumah seperti sekolah dan lingkungan. Kedua hal di luar rumah ini memiliki pengaruh yang banyak bagi pendidikan yang banyak bagi pembentukan anak. Seperti tertuang dalam hadis sebagai berikut:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَثَلِ الْبَيْمَةِ تُنْتَجُ الْبَيْمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ

Artinya : *“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci). Kemudian kedua orang tunyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nasrani, atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?”* (HR. Bukhari)<sup>3</sup>

Proses pendidikan bagi anak usia dini yang dalam pendidikan formal berupa Taman Kanak-kanak berbeda dengan pendidikan bagi orang dewasa.

<sup>2</sup> Dwi Nurhayati Adhani, Nina Hanifah, dan Imro'atun Hasanah, “Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bermain Warna”, Jurnal PG-PAUD Trunojoyo Madura, Vol.4 No.1, 2017

<sup>3</sup> Hadis tentang pendidikan, diakses dari : [https://www.oase.id/read/qW0mVR-10-hadis-tentang-pendidikan?utm\\_source=share\\_mobile&utm\\_medium=share\\_whatsapp&utm\\_campaign=share](https://www.oase.id/read/qW0mVR-10-hadis-tentang-pendidikan?utm_source=share_mobile&utm_medium=share_whatsapp&utm_campaign=share), pada tanggal 08 September 2021, pukul 12.34 WIB

Pendidikan yang dilakukan hendaknya berupa pembelajaran bagi anak usia dini mengutamakan bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain, secara alamiah bermain memotivasi anak.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>4</sup>

Motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek.<sup>5</sup>

Dalam pengembangan motorik halus salah satunya adalah melalui kegiatan memanfaatkan bahan bekas menjadi media pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini merupakan upaya untuk meningkatkan motorik halus anak.

Selain itu motorik halus anak berpengaruh pada kesiapan anak dalam menulis yaitu untuk masuk ke jenjang yang lebih tinggi lagi. Oleh karena itu anak usia dini harus berkembang motorik halusnya. Jika tidak maka anak akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupannya. Dapat dipahami bahwa gerak merupakan pengalaman fisik yang paling penting dari kehidupan manusia, hal ini karena motorik halus sangat erat hubungannya dengan aktifitas keseharian anak seperti, memegang benda, makan, memakai baju, selain itu motorik halus berhubungan dengan kesiapan anak dalam menulis. Yaitu jika motorik halus tidak berkembang maka anak akan mengalami kesulitan pada jenjang selanjutnya.

---

<sup>4</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 Tahun 2009, h.1

<sup>5</sup> Achmad Afandi, *Buku Ajar Pendidikan dan Perkembangan Motorik*. (Ponorogo : Penerbit Uwais, 2019), h. 57

Seperti halnya kegiatan-kegiatan yang ada di TK Aisyiyah Bandar Jaya bahwa dalam rangka mengembangkan motorik halus anak ada beberapa macam kegiatan yang mengandung unsur gerak dengan ketrampilan. Misalnya membuat ketrampilan dari bahan bekas tutup botol.

Usia TK kelompok B seharusnya kemampuan motorik halusnya sudah berkembang dengan baik, antara lain anak sudah bisa menggunakan alat tulis dengan benar, menggambar, mewarnai gambar, serta menggunting sesuai pola dengan rapi.

Terkait dengan masalah tersebut, perlu adanya perbaikan dalam metode pembelajaran yang diharapkan mampu mengoptimalkan perkembangan kemampuan motorik halus anak. Untuk peneliti memilih metode melalui kegiatan pemanfaatan bahan bekas tutup botol sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Dengan menggunakan media bahan bekas tutup botol sebagai media pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak terutama dalam melatih kemampuan jari jemari tangan, ketrampilan menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas, serta melatih konsentrasi, ketelitian dan kesabaran anak dalam mengerjakan tugas yang berhubungan dengan motorik halus.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak masih belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kenyataan pada pembelajaran yang dilaksanakan ketika guru memberikan tugas kepada anak untuk mengikuti pola garis yang ada dimajalah dengan pensil warna dan anak sebagian besar anak belum mampu mengikuti garis pola yang diperintahkan guru. Selain itu pada kegiatan menggambar banyak anak yang masih mengalami kesulitan. Menyadari akan arti pentingnya motorik halus bagi anak usia dini, yang akan menjadi modal utama dalam kehidupannya kelak maka peneliti bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui media bahan bekas atau barang yang sudah tidak terpakai di TK Aisyiyah Bandar Jaya. Dengan demikian, maka penelitian yang akan dilakukan mengambil judul

“Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Bekas Tutup Botol Pada Kelompok B Tk Aisyiyah Bandar Jaya”

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana peningkatan keterampilan motorik halus pada anak-anak usia dini dengan menggunakan media bahan bekas tutup botol ?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak usia dini dengan menggunakan media bahan bekas tutup botol ?

## **C. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari meluasnya pembahasan masalah pada penelitian ini, maka penulis membatasi permasalahan pada “Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Bekas Tutup Botol Pada Kelompok B Tk Aisyiyah Bandar Jaya”.

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan motorik halus pada anak-anak usia dini dengan menggunakan media bahan bekas tutup botol.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak usia dini dengan menggunakan media bahan bekas tutup botol.

## **E. Kegunaan Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

- a. Sebagai tambahan wawasan guru dan mahasiswa khususnya para kader pendidikan anak usia dini dan juga sebagai kajian pustaka untuk penelitian serupa
- b. Dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan motorik halus terutama dalam media bahan bekas tutup botol
- c. Menambah pengetahuan guru dalam menggunakan media.

## 2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman langsung di lapangan bagi penulis dan juga menjadi bahan referensi bagi pembaca yang ingin melakukan penelitian sejenis.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak – pihak yang terkait antara lain :

### a. Bagi Guru

- 1) Memudahkan guru dalam mengembangkan pembelajaran di Taman Kanak-kanak
- 2) Menambah pengetahuan guru dalam menggunakan media pembelajaran yang lebih inovatif
- 3) Guru menjadi kreatif dalam meningkatkan motivasi anak

### b. Bagi Anak

- 1) Diharapkan dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media bahan bekas tutup botol dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak yang berguna dalam mempersiapkan diri untuk melangkah ke jenjang yang lebih tinggi
- 2) Dapat menumbuhkan sikap kreatif dan aktif

### c. Bagi Sekolah

- 1) Melalui penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan mutu pembelajaran di Taman Kanak-Kanak dalam mengembangkan motorik halus anak melalui media bahan bekas tutup botol
- 2) Meningkatkan mutu lulusan anak yang cerdas dan kreatif

### d. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan tentang pendidikan anak usia dini melalui media bahan bekas tutup botol dalam mengembangkan motorik halus anak
- 2) Menambah pengalaman tentang bagaimana cara menerapkan pemanfaatan bahan bekas tutup botol sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan motorik halus

- 3) Meningkatkan motorik halus anak
- 4) Sebagai sarana untuk mempraktekkan motorik halus anak melalui bahan bekas tutup botol

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian dalam bahasa Inggris disebut dengan *research*. Jika dilihat dari susunan katanya, terdiri atas dua suku kata, yaitu *re* yang berarti melakukan kembali atau pengulangan dan *search* yang berarti melihat, mengamati atau mencari, sehingga *research* dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman baru yang lebih kompleks, lebih mendetail dan lebih komprehensif dari suatu hal yang diteliti<sup>6</sup>.

Menurut Denzin dan Lincoln yang dikutip oleh Albi Anggito dan Johan Setiawan dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>7</sup>

Menurut Kirk dan Miller yang dikutip oleh Albi Anggito dan Johan Setiawan dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristirahatannya. Hal tersebut mengidentifikasi hal-hal yang relevan dengan makna baik dalam beragamnya keadaan dunia keberagaman manusia, beragam tindakan, beragam kepercayaan dan minat dengan berfokus pada perbedaan bentuk-bentuk hal yang menimbulkan perbedaan makna.<sup>8</sup>

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data

---

<sup>6</sup> Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi : CV. Jejak, 2018), h. 7

<sup>7</sup> Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 7

<sup>8</sup> Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 8

dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

## 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dapat menggunakan berbagai macam metode. Metode mana yang akan digunakan tergantung dari tujuan penelitian dan masalah yang akan digarap. Berdasarkan atas sifat masalahnya, maka ada bermacam bentuk penelitian, mengingat dalam penelitian ini, penulis ingin melihat bagaimana penerapan media pembelajaran menggunakan media bahan bekas tutup botol pada kelompok B di TK Aisyiyah Bandar Jaya maka penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif adalah penggambaran secara kualitatif fakta, data, objek material yang bukan berupa ungkapan bahasa atau wacana (apapun itu bentuknya) melalui interpretasi yang tepat dan sistematis.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

### a. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap fenomena objek yang diteliti secara obyektif dan akan dicatat secara sistematis agar diperoleh gambaran yang lebih kongkrit dan kondisi dilapangan.<sup>9</sup> Sutrisno Hadi mengatakan observasi adalah “pengamatan dan pencatatan dengan sistematika fenomena-fenomena yang diselidiki”.<sup>10</sup> Kesimpulan dari penjelasan observasi diatas adalah alat untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang menjadi fokus penelitian, baik yang berupa gejala-gejala alam, perilaku maupun

---

<sup>9</sup> Pengertian Observasi menurut para ahli, diakses dari : [http://repository.radenintan.ac.id/1669/6/Bab\\_III.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/1669/6/Bab_III.pdf), pada tanggal 02 Februari 2021 pukul 16.21

<sup>10</sup> Nuning Indah Pratiwi “Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi”, Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial, Vol. 1 No. 2, Agustus 2017, h.212



keadaan fisik yang terjadi atau ada/muncul selama berlangsungnya proses penelitian.

#### **b. Dokumentasi**

Menurut Sugiyono Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>11</sup>

Menurut Amirin, studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen yang telah diperoleh kemudian diuraikan (analisis), dibandingkan dan dipadukan (sintesis) membentuk satu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh.<sup>12</sup>

#### **c. Wawancara**

Menurut Sugiyono, wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>13</sup>

### **G. Teknik Analisis Data**

Data pada penelitian kualitatif diperoleh dari berbagai sumber dengan teknik pengumpulan data yang beragam (triangulasi) dan dilakukan terus menerus hingga datanya jenuh. Keadaan ini menyebabkan variasi data yang tinggi. Hingga saat ini, belum ada panduan dalam penelitian kualitatif untuk menentukan berapa banyak data dan analisis yang diperlukan untuk mendukung kesimpulan atau teori.<sup>14</sup>

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. analisis data dilakukan untuk

---

<sup>11</sup> Nuning Indah Pratiwi "Penggunaan Media Video, h. 213

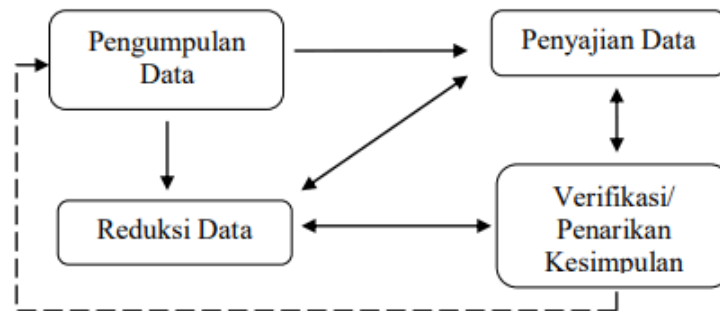
<sup>12</sup> Tim PG-PAUD Universitas Terbuka. *Analisis Kegiatan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2012), h.18

<sup>13</sup> Nuning Indah Pratiwi "Penggunaan Media Video, h. 212

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 333

mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>15</sup>

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data interkatif oleh Miles dan Huberman. Berikut ini, gambaran dari teknik analisis data Miles dan Hubberman.



**Gambar 1.1 Teknik Analisis Data Interaktif Miles dan Hubberman**

Adapun tahapan teknik analisis data interaktif sebagai berikut :

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.<sup>16</sup>

Pada penelitian ini data yang dikumpulkan antara lain adalah data tentang mengumpulkan seluruh catatan lapangan berdasarkan pertanyaan yang telah dilakukan, sehingga dapat memberikan gambar yang lebih jelas dan tajam mengenai hasil pengamatan, wawancara serta dokumentasi. Reduksi data dalam penelitian ini dengan cara menyajikan data inti atau pokok yang mencakup keseluruhan hasil penelitian, pemuatan, penyederhanaan dan transformasi data kasar yang diperoleh

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 334

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 339

dari catatan lapangan, jumlahnya cukup banyak untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci.

## 2. Penyajian Data (*Display Data*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

## 3. Penarikan Kesimpulan Dan Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas dapat berupa hubungan kausal, hipotesis atau teori. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data.<sup>17</sup>

## H. Sistematika Penulisan

1. Bab I Pendahuluan, berisikan tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Pembatasan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian, Teknik Analisis Data dan Sistematika Penulisan
2. Bab II Kajian Literatur, berisikan tentang Pengertian Keterampilan, Motorik Halus, Pengertian Anak Usia Dini, Media Pembelajaran dan Kajian Penelitian Terdahulu.

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 339

3. Bab III Gambaran Umum Sekolah, berisikan tentang Sejarah Singkat Sekolah, Lokasi Sekolah, Sistem Manajemen Sekolah, Struktur Organisasi Sekolah dan Proses Pembelajaran.
4. Bab IV Analisis dan Pembahasan, berisikan tentang Analisis dan Pembahasan
5. Bab V Penutup, berisikan tentang Simpulan dan Saran